

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam merupakan faktor yang sangat penting dan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari karena pendidikan agama yang dapat pada usia anak-anak akan mempengaruhi kehidupan keagamaan di waktu remaja atau dewasa. Remaja yang mendapat pendidikan agama yang baik di masa kecilnya maka dalam dirinya akan tumbuh jiwa agama yang kuat, maka akan mampu mengatasi keseimbangan jiwanya melalui nilai agama berdasarkan keyakinan yang kokoh.¹

Pendidikan adalah hal mutlak yang harus dimiliki seseorang termasuk remaja. Seorang dikatakan remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan dan dialami. Masyarakat yang berkembang begitu pesat baik dalam perubahan materi maupun pergeseran nilai-nilai kehidupan ternyata dampaknya bukan saja terhadap orang-orang tua dan dewasa tetapi juga terhadap kaum remaja.

Masa remaja adalah masa pencarian pedoman hidup, anak remaja sudah mulai aktif dan menerima akan norma-norma susila (etis) juga norma agama, estetika. Tetapi bentuk pengakuan tersebut masih terbatas pada kondisi dirinya. Dalam kegiatan ke luar masih menggantungkan orang lain. Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungan baik langsung maupun tidak langsung.²

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah Subhanahu wa Ta'ala pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling

¹Rama yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 70

²Sudarsono. *Kenakalan Remaja*. (Jakarta: RinekaCipta, 2004), h. 44

kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa.³

Masa remaja merupakan bagian dari fase dalam proses yang di alami oleh setiap mausia. Masa remaja juga termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *sturm und drang*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.⁴

Menurut Hurlock yang ditulis oleh Syamsu Yusuf dalam buku psikologi perkembangan mengatakan remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar lebih atau kurang dari usia pubertas. Menurut Shaw dan Costanzo remaja juga mengalami perkembangan pesat dalam aspek dan cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua menonjol dari semua periode perkembangan.⁵

Menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat di

³ Miftahul Jannah, Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam, *Jurnal Psikoislamedia*, Volume 1, Nomor 1, April 2016, h. 245.

⁴Siti Nisrima , Muhammad Yunus dkk. 2016. Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*. Vol.1 no.1, h.195

⁵Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Bumi Aksara,2004)h. 9

bagimenjadi dua bagian, yaitu: usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal. Dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.⁶

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa masa remaja merupakan masa yang paling kritis dalam kehidupan seseorang karena pada masa ini terjadi banyak perubahan dan permasalahan yang akan menimbulkan kegoncangan pada diri remaja dan masa ini berlangsung antara umur 12 sampai umur 21. Proses pertumbuhan dan perkembangan. maupun mental pada usia Remaja terjadi secara pesat dapat menimbulkan pengaruh baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Oleh sebab itu di perlukan suatu kondisi lingkungan yang sangat mendukung dan membimbing perkembangan jiwa mereka kearah yang lebih baik menuju masa depannya.

Pada dasarnya perilaku seseorang bersandar pada ukuran-ukuran moral yang dia yakini (Albert Bandura). Menurut Bandura, seseorang tidak merasa nyaman jika perbuatan yang dilakukannya menyalahi atau melanggar nilai-nilai kebaikan yang diyakininya. Perasaan tidak nyaman tersebut mencegah seseorang dari perbuatan yang diyakininya tidak baik.

Prinsip dasar belajar hasil temuan Bandura termasuk belajar sosial dan moral. Menurut Bandura seperti yang dikutip Barlow, sebagian besar dari yang dipelajari manusia terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*). Dalam hal ini seorang siswa yang belajar mengubah perilakunya sendiri melalui menyaksikan cara orang atau sekelompok orang mereaksi atau merespon sebuah stimulus tertentu. Siswa ini juga dapat mempelajari respon-respon baru dengan cara pengamatan terhadap perilaku contoh dari orang lain, misalnya guru atau orang tuanya.⁷ Selain pendidikan formal (SD, SM, SMA dan Perguruan Tinggi) Pendidikan non formal jga

⁶Siti Nisrima , Muhammad Yunus dkk. 2016. Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*. Vol.1 no.1, h.3

⁷ Qurrotul Ainayah.2017. Social Learning Theory dan Perilaku Agresif Anak dalam Keluarga, *Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, Vol. 2, No.1, h. 94

sangat penting bagi seseorang. Pendidikan non formal merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah. Dalam pergaulannya di masyarakat, individu harus mempunyai etika dan sopan santun.⁸

Pendidikan yang diterima sebelum memasuki pendidikan formal adalah pendidikan nonformal yang bersumber dari keluarga dan lingkungan masyarakat, disinilah awal pembentukan karakter dan kepribadian anak namun tidak semua lingkungan yang mendukung pendidikan anak, ada lingkungan yang memberi pengaruh negatif kepada anak yang mengganggu proses pembelajaran anak. Pendidikan di dalam masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai penanaman sikap saja tetapi bagaimana kita diajarkan nilai-nilai dan norma mereka juga diajarkan bagaimana bersikap sopan kepada orang lain, disiplin dan juga bertanggung jawab dan juga memiliki akhlak yang baik dan pengaplikasiannya dalam kehidupan masyarakat sehingga mereka paham mana yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta menghargai orang yang lebih tua dari kita dan juga sebagai pengganti pendidikan formal, baik untuk anak didik dalam hal kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mensejahterakan dirinya dan keluarganya. Jadi pendidikan dapat disimpulkan bahwa: 1) Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan. 2) suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya. 3) suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat. 4) suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.⁹

⁸ Arabiatul Adawiyah, Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Volume IV No. 2 November 2016, h. 2

⁹ Arabiatul Adawiyah, Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Volume IV No. 2 November 2016, h. 5.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di desa Mela'o Kec. Manna Kab. Bengkulu Selatan pada tanggal 20 Juli 2019, yang pertama dapat dikatakan bahwa belum terbinanya perilaku sosial remaja di desa Mela'o dikarenakan masih banyak remaja-remaja yang tidak menghormati dan menghargai orang yang lebih tua darinya dimana didalam sebuah diskusi pertemuan remaja desa Mela'o tidak bisa menerima perbedaan pendapat dan menghargai pendapat yang lebih tua, tutur sapa yang kurang sopan dihadapan orang yang lebih tua ditunjukkan ketika remaja lewat dihadapan yang lebih tua tanpa mengucapsalam atau permisi. Yang kedua kurangnya partisipasi remaja dalam kegiatan masyarakat yang ada dimana kebanyakan remaja yang tidak ikut serta dalam kegiatan masyarakat yang ada mereka lebih memilih nongkrong dengan kawan-kawannya sebaya dengan main game, tanpa menghiraukan bagaimana cara bersosialisasi terhadap masyarakatsekitar.

Terakhir rendahnya antusias remaja untuk ikut serta dalam kegiatan remaja Islam masjid dan melaksanakan shalat berjamaah di masjid dalam hal ini sangat sedikit remaja yang shalat dimasjid baik shalat Jumat atau shalat wajib, dan ketidakpedulian terhadap teman sejawan, serta remaja di desa Mela'o Kec. Manna Kab. Bengkulu Selatan ini masih banyak yang minum minuman keras saat ada pesta, banyak yang ikut adu ayam, berjudi, mencuri dan perkelahian antar sesama bahkan remaja-remaja yang belum cukup matang seperti masih menginjak bangku SMP mayoritas sudah merokok, pulang kerumah larut malam demi nongkrong dengan teman-temannya dibandingkan berkumpul dengan keluarga, sibuk bermain *game online* yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan sosialnya dan masih banyak kenakalan lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan remaja-remaja serta masyarakat di desa Mela'o Kec. Manna Kab. Bengkulu Selatan selama ini sudah berusaha membangkitkan jiwa sosial remaja dalam hidup bermasyarakat. Usaha-usaha yang dilakukan dengan berbagai

cara seperti: membuat organisasi risma, karang taruna dan pengajian dan lain sebagainya. Akan tetapi, usaha ini belum bisa meningkatkan perilaku sosial remaja dengan baik secara keseluruhan. Masih banyak remaja-remaja yang tidak terpengaruh oleh usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan pengawasan, bimbingan, pengolahan yang baik, partisipasi masyarakat, terutama pemuda-pemudi agar terciptanya generasi Islami yang berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan tuntutan zaman. Masjid tidak hanya digunakan sebagai ibadah tetapi juga sebagai sarana pusat pendidikan dan juga IPTEK dalam Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai perilaku sosial remaja di desa Mela'o Kec. Manna Kab. Bengkulu Selatan dalam bentuk skripsi dengan judul "Pengaruh Kegiatan Remaja Islam Masjid Al-Muttaqin Terhadap Perilaku Sosial Remaja Di Desa Mela'o Kec. Manna Kab. Bengkulu Selatan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum terbinanya perilaku sosial remaja di desa Mela'o Kec. Manna Kab. Bengkulu Selatan
2. Tingkat keaktifan remaja dalam bermasyarakat yang masih rendah
3. Rendahnya remaja di desa Mela'o Kec. Manna Kab. Bengkulu Selatan yang mengikuti kegiatan remaja Islam masjid

C. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, perlunya pembatasan dalam penelitian. Peneliti membatasi penelitian ini hanya akan membahas tentang:kegiatan risma dan prilaku sosial remaja di desa Mela'o Kec. Manna Kab. Bengkulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

“Apakah ada pengaruh kegiatan remaja Islam masjid Al-Muttaqin terhadap perilaku sosial remaja di desa Mela'o Kec. Manna Kab. Bengkulu Selatan?”

E. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan remaja Islam masjid (Risma) masjid Al-Muttaqin terhadap prilaku sosial di Desa Mela'o Kec. Manna Kab. Bengkulu Selatan.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Secara praktis
 - a. Bagi desa, sebagai bahan masukan dan tambahan wawasan bagi remaja tentang keaktifan kegiatan remaja Islam masjid (risma) desa Mela'o Kec.Manna Kab.Bengkulu Selatan
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat serta menjadi masukan untuk perbaikan kualitas pendidikan serta membuat inovasi tentang pengaruh kegiatan remaja Islam masjid di desa.
2. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan remaja Islam masjid (risma) di desa.

